

BAB I

PENDAHULUAN

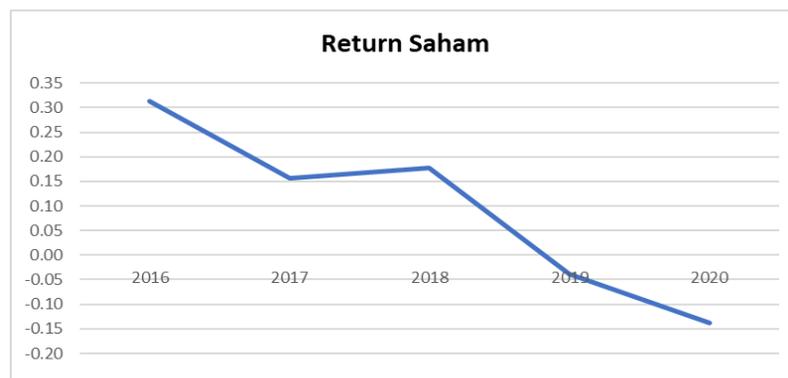
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya merah sejak awal tahun. Di Bursa Efek

Indonesia, sektor aneka industri yang manaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif menurun.

Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia. CNBC Indonesia (2020, Februari 6).

Grafik 1.1 *Return Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*



Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa *return* saham subsektor Otomotif di Indonesia pada tahun 2016 – 2020 menurun pada awal tahun 2019-2020. Data tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh CNBC Indonesia.

Berdasarkan fakta diatas, perusahaan di katakan berhasil jika menciptakan nilai tambah bagi investor. Beberapa Faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan saham dan *return* saham salah satunya adalah faktor fundamental. Faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Beberapa faktor fundamental yang berasal dari perusahaan yaitu rasio keuangan, yang digunakan untu memperkirakan *return* saham. rasio keuangan digunakan untuk meninjau kelemahan dan kekuatan perusahaan dibidang financial kemudian pihak manajemen perusahaan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu alasan mengapa memilih *return* saham dibandingkan harga saham adalah karena *return* akan memberikan model estimasi yang lebih akurat.

Hal tersebut karena harga saham memberikan bias terhadap reaksi investor, karena harga saham bersifat relative berubah-ubah terkait dengan harga saham perusahaan lain. Dari *return* saham tersebut kemungkinan investor akan membandingkan keuntungan *actual* atau keuntungan – keuntungan yang di harapkan oleh investor dan dapat mengetahui perubahan harga suatu sekuritas serta mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan sekuritas tersebut atau tidak.

Kegiatan investasi pastinya selalu berhubungan dengan *return* saham, Terdapat banyak subsektor yang melaju di Bursa Efek Indonesia, salah satunya subsektor otomotif. Mengulas subsektor otomotif ini, terdapat 2 golongan yaitu sektor produsen kendaraan dan sektor produksi spare parts kendaraan. Walaupun terbagi menjadi 2 golongan subsektor ini saling berhubungan sehingga perdagangan di bidang ini dikatakan menjanjikan, Dikatakan menjanjikan karena permintaan serta penggunaan untuk masyarakat negara Indonesia yang sangat melonjak, sebab itulah bidang otomotif ini dikatakan menjanjikan dalam sisi keuntungannya.

Dari sebuah perusahaan atau bisnis mempunyai tujuan umum yaitu salah satunya mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan para pemegang saham atau menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Karena mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba kebanyakan menjadi ukuran kesuksesan suatu perusahaan. Pola lama soal tujuan perusahaan yang hanya

menghasilkan laba sebesar-besarnya sudah kurang relevan lagi di masa sekarang karena tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saja (Mardiyanto,2013:71). Perusahaan juga bertanggung jawab kepada seluruh stakeholder, hal ini membuat perusahaan untuk menimbang lebih matang lagi terkait semua strategi yang diambil dan apa saja dampak yang akan terjadi kepada stakeholder tersebut. Penanam modal ataupun bisa dibilang selaku pemegang saham serta yang berkeinginan untuk membeli saham ataupun obligasi sesuatu perusahaan, tidak hanya hendak memandang gimana pergerakan saham dengan cara historis tetapi pula memandang serta mengukur penampilan ataupun kinerja totalitas industri. Bagi Sonia, Zahroh serta Azizah (2014:93) seseorang penanam modal yang membeli saham sesuatu industri berarti penanam modal itu membeli peluang ataupun impian kesuksesan sesuatu perusahaan. Bila prospek perusahaan sehat atau baik sehingga harga saham perusahaan akan bertambah. Kebalikannya, apabila prospek perusahaan memburuk, harga saham dapat menyusut. Dengan kata lain, sehabis mengukur kemampuan perusahaan dengan cara keseluruhan seseorang penanam modal bisa mengambil keputusan untuk berinvestasi atau tidak atau menjual sahamnya yang sudah ada dalam perusahaan itu.

Oleh karena itu, Dalam menjaga investasinya, para penanam modal perlu memiliki perencanaan pemodalannya yang efisien. Perencanaan itu bisa dimulai dengan mencermati tingkatan resiko serta *return* yang balance. Semakin besar *return* maka akan terus menjadi besar resiko yang dialami, begitu dengan kebalikannya. Bersumber pada perihal itu, para penanam modal membutuhkan informasi akuntansi untuk menganalisa tingkatan resiko serta pengembalian dari investasinya (Widasari&Faridoh,2017). Analisa yang bisa dipakai guna membagikan informasi serta mengukur kemampuan finansial perusahaan merupakan dengan analisis rasio keuangan. Analisis dicoba dengan membandingkan nilai yang tertera di laporan finansial. Dalam analisis laporan keuangan masih ada sebagian kelemahan, sehingga dari itu butuh diperhitungkan pula penciptaan nilai tambah dari sesuatu pemodalannya. Analisa kinerja finansial dalam riset ini memakai perbandingan profitabilitas yang terdiri dari *return on equity*.

Brigham dan Houston (2010:91) menyatakan bahwa *return on equity* ialah rasio yang mengukur tingkatan pengembalian laba bersih dibanding dengan ekuitas yang ditanamkan terutama saham biasa serta guna mengukur tingkatan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Tandelilin (2010:378) mendeskripsikan *return on equity* selaku rasio keuangan yang banyak dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

Grafik 1.2 Return On Equity Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI



Sumber : Data diolah, 2021.

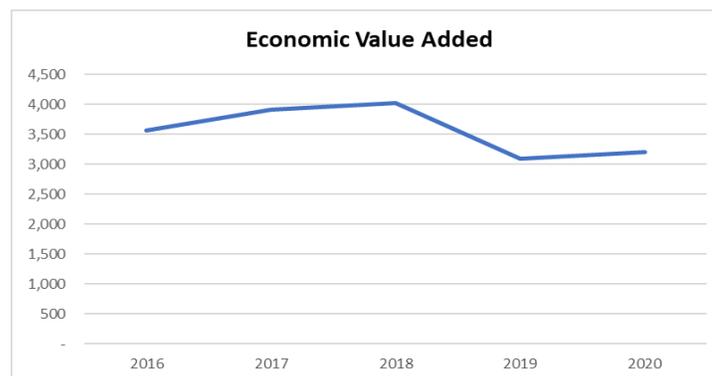
Bedasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan, semakin besar *return on equity* yang diperoleh membuktikan kinerja perusahaan yang semakin bagus, kemudian akan meningkatkan harga saham perusahaan serta semakin besar pula *return* yang diperoleh penanam modal. Sedangkan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan secara signifikan.

Untuk melihat sejauh mana kenaikan kinerja perusahaan serta guna mengukur nilai tambah memakai *economic value added* dan *market value added* untuk bisa mengenali besarnya biaya modal dari penanaman modal. Dengan penggunaan alat ukur itu diharapkan penanam modal bisa mengenali dengan jelas tingkatan pengembalian bersih dari modal yang sudah diinvestasikan. Menurut Hanafi (2005:55) kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan sebagian alat analisa keuangan, salah satunya ialah laporan keuangan dengan memakai pendekatan beberapa rasio keuangan semacam rasio profitabilitas,

rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktifitas, rasio investasi dan lain- lain. Informasi keuangan perusahaan ialah salah satu basis informasi yang berguna disamping informasi lain semacam informasi perusahaan, keadaan perekonomian, pangsa pasar perusahaan, mutu manajemen serta lainnnya. Tetapi Triatmojo (2011:260) beranggapan kalau pengukuran dengan memakai analisa rasio keuangan mempunyai kelemahan ialah tidak mencermati anggaran modal dalam perhitungannya. Alhasil tidak mudah untuk mengenali apakah sesuatu perusahaan sudah menghasilkan nilai ataupun tidak. Analisa rasio keuangan pula bisa memberikan kesimpulan yang misleading, disebabkan perhitungannya cuma memandang hasil akhir yaitu laba perusahaan tanpa mencermati resiko yang dialami perusahaan. Guna memulihkan adanya kelemahan pada analisa rasio keuangan, para pakar setelah itu meningkatkan tata cara lain selaku pengganti supaya bisa membuktikan semua bagian impian profit yang terukur dalam anggaran modal yang disebut *economic value added*.

Menurut Rudianto (2006:47) *economic value added* merupakan suatu sistem manajemen keuangan guna mengukur keuntungan ekonomi dalam sesuatu perusahaan, yang menerangkan jika kesejahteraan hanya bisa terpenuhi bila perusahaan sanggup penuhi seluruh anggaran operasi serta anggaran modal.

Grafik 1.3 *Economic Value Added* Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI (dalam Triliun Rupiah)



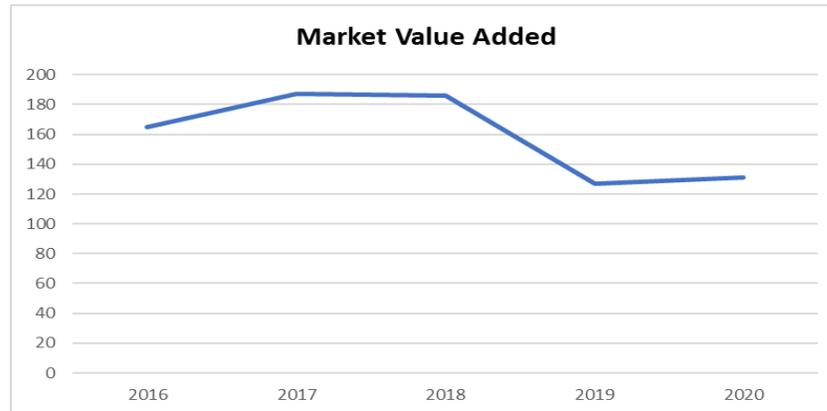
Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan Grafik tersebut yang di ukur menggunakan metode *economic value added* pada tahun 2019 hanya ada 1 perusahaan saja yang mengalami kenaikan dan pada tahun 2020 hanya 5 perusahaan saja yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Yang artinya terjadi penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan dan perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan, sisanya hampir semua perusahaan mengalami penurunan maka artinya pada tahun 2019 dan 2020 hampir semua subsektor otomotif mengalami penurunan atau bisa di sebut tidak terdapat nilai tambah dengan kata lain perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal. Walaupun perusahaan sanggup menciptakan laba bersih, tetapi perusahaan sudah mengalami penurunan nilai perusahaan. Dan pada tahun 2020 hanya 6 perusahaan saja yang nilai tambahnya naik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, sisanya mengalami penurunan. Tidak hanya *economic value added*, terdapat pendekatan lain yang bisa dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan yang didasarkan pada nilai pasar. Kalkulasi pada nilai pasar itu diketahui dengan sebutan *market value added*.

Market value added merupakan perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal penanam modal yang sudah diberikan (Brigham: 2006:111). Perihal ini serupa dengan target utama dari mayoritas perusahaan, ialah guna mengoptimalkan kekayaan pemegang saham. Target ini akan menguntungkan pemegang saham serta menunjang guna memastikan kalau sumber daya yang terbatas sudah di alokasikan secara efektif, dan hendak membagikan profit pada faktor perekonomian. Semakin besar *market value added*, maka semakin bagus pekerjaan yang sudah dilakukan oleh para manajer bagi pemegang saham perusahaan. *Market value added* ialah nilai saat ini dari *economic value added* yang akan datang, yang didiskontokan pada biaya modal perusahaan. *Market value added* merupakan analisa guna mengukur nilai pasar atau saham perusahaan, *market value added* merupakan turunan dari analisa *economic value added* (Lee, 2009:51). *Market value added* bisa didapat selaku gejala jika pasar menginginkan manajemen untuk

menciptakan *economic value added* positif di era yang akan datang serta mengukur kesehatan perusahaan (Fatemi, 2003:212).

**Grafik 1.4 Market Value Added Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI
(dalam Triliun Rupiah)**



Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan grafik tersebut bisa kita lihat bahwa untuk subsektor perusahaan otomotif pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang berarti menunjukkan terjadinya nilai tambah finansial bagi perusahaan, namun ditahun setelahnya perusahaan subsektor otomotif mengalami penurunan yang menunjukkan tidak terjadinya nilai tambah finansial bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya permintaan konsumen terhadap otomotif yang menurun dan membuat hampir semua perusahaan otomotif mengalami penurunan. Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh cnbcindonesia.com bahwa di Bursa Efek Indonesia, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun.

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa *return* saham sangat di perhatikan oleh investor maupun perusahaan dalam analisa atau pengambilan keputusan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Return On Equity, Economic Value Added dan Market Value Added terhadap Return Saham**

pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya:

1. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Apakah *economic value added* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
3. Apakah *market value added* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *return on equity* dengan *return* saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *economic value added* dengan *return* saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara *market value added* dengan *return* saham pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada para investor yang akan menanamkan sahamnya pada Perusahaan otomotif yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk terlebih dahulu melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai keadaan perusahaan dengan mempertimbangkan akan manajemen risiko yang bisa saja terjadi ketika mereka berinvestasi.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan, untuk dapat menarik lebih banyak pasokan dana. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi masukan dalam pengelolaan nilai perusahaan serta guna pengambilan keputusan oleh perusahaan.

3. Manfaat bagi Dunia Akademik

Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengaruh *return on equity*, *economic value added* dan *market value added* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan pembatasan masalah agar dalam pembahasan penelitian dapat mencapai sasaran yang telah diharapkan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode penelitian pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2020

1.5 Sistematika Pelaporan Penelitian

Sistematika pelaporan penelitian ini dirinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang , rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan Uraian tentang landasan-landasan teori dari para ahli dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Di samping itu, juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan Uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisi yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan uraian tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.

